

EDUKASI KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI GAGAL GINJAL DI KELURAHAN LABUAN BAJO KABUPATEN DONGGALA

Rizkaningsih¹, Andi Fatmawati Syamsu², Fajrillah Kolombo³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu
e-mail: rizkaningsih1234@gmail.com

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada PTM khususnya hipertensi dan diabetes mellitus seringkali berujung pada komplikasi salah satunya penyakit gagal ginjal dan menjadi penyumbang yang signifikan beban pembiayaan kesehatan di Indonesia. Analisis situasi di Kelurahan Labuan Bajo Kota Donggala di temukan masalah tingginya kasus Penyakit Tidak menular (PTM) seperti hipertensi diabetes mellitus, penyakit sendi dan perilaku konsumsi obat-obatan bebas seperti anti nyeri jangka panjang dapat menjadi masalah di masyarakat diakibatkan oleh perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam mengatasi penyakitnya yang dapat meningkatkan factor resiko untuk terkena penyakit lainnya seperti gagal ginjal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit gagal ginjal. Tujuan program ini adalah masyarakat dapat mengetahui pencegahan dan deteksi dini penyakit gagal ginjal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan edukasi berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat berjumlah 30 peserta dan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan deteksi dini gagal ginjal dengan kategori baik pada pre test 33,3% dan meningkat menjadi 76,7 % pada post test. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan deteksi dini.

Kata kunci: Gagal Ginjal, Edukasi, Deteksi Dini

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) remain a significant health issue, contributing to high morbidity and mortality rates worldwide and specifically in Indonesia. Hypertension and diabetes mellitus, in particular, often lead to complications such as kidney failure, significantly contributing to the healthcare cost burden in Indonesia. A situational analysis in Labuan Bajo Village, Donggala City, revealed a high prevalence of NCDs such as hypertension, diabetes mellitus, and joint diseases. Additionally, the community's behavior of consuming over-the-counter medications like long-term painkillers can exacerbate these issues due to the habits and behaviors in managing their illnesses, which can increase the risk factors for other diseases, such as kidney failure. This is attributed to the lack of community knowledge about the prevention and early detection of kidney failure. The goal of this program is to educate the community about the prevention and early detection of kidney failure. The implementation method involves an educational approach, including health education sessions and health check-ups for 30 participants. The participants' knowledge levels were measured before and after the activities. The results of this community service showed an increase in community knowledge regarding the prevention and early detection of kidney failure, with the pre-test showing 33.3% in the good category, which increased to 76.7% in the post-test. The conclusion from this community service activity is that there was an increase in participants' knowledge before and after the education and early detection activities

Keywords: Kidney Failure, Education, Early Detection

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya (Maliangkai et.al, 2023). PTM khususnya hipertensi dan diabetes mellitus seringkali berujung pada komplikasi antara lain penyakit jantung, gagal ginjal dan menjadi penyumbang yang signifikan beban

pembiayaan kesehatan di Indonesia sehingga merupakan suatu hal yang penting untuk mengendalikan faktor-faktor risiko yang memicu terjangkitnya PTM. Pengetahuan akan faktor risiko penyebab timbulnya PTM, dan kesadaran untuk melakukan upaya-upaya pencegahan PTM dengan mengendalikan faktor-faktor risiko tersebut serta rutin memeriksakan kesehatan secara berkala adalah hal yang penting dalam keberhasilan mengendalikan PTM. (Wahidin et.al, 2024)

Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala memiliki luas 5.10 M2 terdiri dari 4 RW dan 10 RT dan memiliki penduduk yang cukup banyak yaitu laki-laki sebanyak 1.425 jiwa dan perempuan 1.408 jiwa sebagian besar wilayahnya terdiri dari laut. Kondisi geografis yang seperti ini menjadikan sebagian besar penduduk pesisir mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan tradisional. Aktivitas nelayan di laut tidak lepas dari ancaman berbagai masalah kesehatan. Penelitian oleh Latif (2016) mengenai gambaran penyakit yang sering diderita oleh masyarakat daerah pesisir diantaranya adalah hipertensi. Selain itu masalah kesehatan lainnya yang menjadi resiko adalah nyeri persendian, hal ini dapat diakibatkan oleh tekanan air saat nelayan menyelam.

Hasil wawancara kepada petugas kesehatan Kelurahan Labuan Bajo menjelaskan bahwa banyak memeriksakan diri dengan masalah penyakit hipertensi dan penyakit sendi. Selain itu ada beberapa penyakit lain yang sering dikeluhkan seperti gangguan pendengaran dan gangguan kulit. Obat-obatan yang diberikan kepada masyarakat berupa obat anti hipertensi, obat-obatan nyeri sendi seperti ibu profen, paracetamol dan meloxicam. Wawancara langsung juga dilakukan kepada masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Labuan Bajo diperoleh masalah yang sering dialami adalah nyeri sendi. Mereka menyampaikan bahwa sering membeli obat-obatan diwarung untuk mengatasi nyeri yang dirasakan. Mereka juga mengungkapkan bahwa mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri sudah lebih dari 20 tahun, saat mulai melaut mencari ikan.

Gambaran permasalahan kesehatan serta penanganan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Labuan Bajo tersebut cepat atau lambat akan memberikan dampak lain yang mengarah kepada resiko munculnya masalah yang lebih besar seperti penyakit ginjal. Hal ini dikarenakan penyakit ginjal dapat muncul sebagai bentuk komplikasi penyakit seperti diabetes melitus dan hipertensi, serta akibat tingginya kadar potassium dan konsumsi jangka panjang obat-obatan anti nyeri (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016) (Kemenkes RI, 2021)

Penelitian yang menjelaskan mengenai resiko munculnya penyakit ginjal tersebut diantaranya yang oleh Cahyo (2021) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara hipertensi dan gagal ginjal kronis, dan tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dengan gagal ginjal kronis. Penelitian Delima dan Tjitra (2017) juga mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan obat-obatan antiinflamasi non steroid dapat mengarah pada peningkatan resiko penyakit gagal ginjal kronik (GGK).

Penyakit GGK ditandai dengan kehilangan peran dan fungsinya secara progresif dan irreversibel. Hilangnya fungsi ginjal yang terjadi pada kasus GGK akan sangat berdampak secara sistemik karena dapat mempengaruhi kemampuan ginjal untuk mempertahankan proses normal eliminasi urin, keseimbangan cairan dan elektrolit, serta keseimbangan asam-basa. Kehilangan fungsi ginjal juga dapat mengganggu aktivitas setiap sistem organ lainnya, terutama sistem kekebalan, endokrin, kerangka, dan kardiovaskular, (Umamura et.al, 2015), bahkan tak jarang dapat berujung pada kematian. Dampak komprehensif yang ditimbulkan dari penyakit GGK pada akhirnya mengharuskan kita menjadikan penyakit GGK ini sebagai salah satu penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak, ditambah lagi dengan karakteristik penyakit ini yang masuk dalam kategori

Penyakit silent killer yang menuntut kewaspadaan terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan terhadap penyakit tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui maka diperlukan edukasi mengenai konsep pencegahan penyakit serta deteksi dini penyakit ginjal kepada masyarakat, dengan harapan upaya ini dapat membantu meningkatkan kewaspadaan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan meminimalkan resiko terjadinya penyakit tersebut.

METODE

Metode : menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Contoh metode : a) Pendidikan Masyarakat, misalnya penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, b) Difusi Ipteks, misalnya kegiatan yang menghasilkan produk bagi kelompok sasaran, c) Pelatihan, misalnya kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu, d) Mediasi, misalnya kegiatan yang menunjukkan pelaksana PkM sebagai

mediator dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat, e) Advokasi, misalnya kegiatan yang berupa pendampingan terhadap kelompok sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 21 April 2024, Tim Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu dan Puskesmas Donggala menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit gagal ginjal di Kelurahan Labuan Bajo, Donggala. Kegiatan ini diikuti 30 peserta yang terdiri dari masyarakat kelurahan Labuan bajo, petugas puskesmas, kader posyandu dan mahasiswa. Sebelum kegiatan dimulai peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada akhir kegiatan ini peserta kembali mengisi kuesioner posttest, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait penyakit gagal ginjal. Analisis statistic terhadap perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal di Kelurahan Labuan Bajo

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	10	33,3	23	76,7
Cukup	11	36,7	7	23,3
Kurang	9	30	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas sebelum dilakukan kegiatan edukasi dan deteksi dini gagal ginjal tingkat pengetahuan masyarakat dengan kategori baik hanya 10 orang (33,3 %) dan setelah dilakukan kegiatan edukasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit gagal ginjal meningkat menjasi 23 orang (76,7%). Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Labuan Bajo, Donggala berfokus pada upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit gagal ginjal, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat untuk mencegah penyakit gagal ginjal terutama pada kelompok kelompok rentan yang sudah memiliki riwayat penyakit lain sebelumnya.

Dialog interaktif, pemutaran video dan menggunakan leaflet dalam kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada peserta. Pengetahuan sasaran edukasi kesehatan akan meningkat apabila materi dan media yang digunakan menarik dan mudah dipahami. Salah satu media edukasi yang menarik adalah video, karena video memiliki gambar bergerak dan suara yang dapat membantu sasaran

memahami informasi dengan lebih mudah. Dibandingkan dengan media lain, video dinilai lebih menarik dan efektif dalam mencapai tujuan edukasi Kesehatan (Oktavidiati and Astuti, 2019).

Pencegahan dan Pengelolaan yang Efektif Dengan edukasi yang tepat tentang faktor risiko gagal ginjal, individu dapat memahami risiko dan tindakan pencegahan yang perlu diambil. Ini meliputi perubahan gaya hidup sehat, pengendalian tekanan darah, pengelolaan stres, dan penggunaan obat-obatan yang tepat. Dengan deteksi dini, langkah-langkah pencegahan dapat dimulai lebih awal, mengurangi risiko komplikasi yang parah. (Navise et.al, 2023).

Faktor risiko gagal ginjal seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung dan lainnya adalah kondisi kronis yang memerlukan pengobatan dan manajemen jangka panjang. Dengan mendeteksi penyakit pada tahap awal, pengobatan dapat dimulai lebih cepat dan risiko komplikasi dapat dikurangi. Hal ini membantu mengurangi beban penyakit bagi individu dan mencegah kecacatan atau bahkan kematian yang dapat terjadi akibat komplikasi yang tidak terkendali. (Navise et.al, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palu dan Puskesmas Donggala, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini gagal ginjal melalui kegiatan penyuluhan, dialog interaktif, pemeriksaan kesehatan, dan distribusi leaflet memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Analisis data pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat

SARAN

Peningkatan Kegiatan Edukasi dengan melakukan kegiatan edukasi secara berkelanjutan dengan pendekatan yang kreatif dan partisipatif agar peserta lebih terlibat. Melakukan pengembangan materi edukasi dengan menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta, serta memperhatikan aspek budaya lokal untuk memastikan pesan disampaikan secara efektif. Kolaborasi dengan pihak terkait dengan melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, komunitas setempat, dan organisasi non-profit untuk mendukung kegiatan edukasi dan memperluas dampaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes kemenkes Palu yang sudah memberikan dukungan finansial pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, V. D., Nursanto, D., Risanti, E. D., & Dewi, L. (2021). Hubungan Hipertensi Dan Usia Terhadap Kejadian Kasus Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Dr. Harjono S. Ponorogo. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*.
- Delima, D., & Tjitra, E. (2017). Faktor risiko penyakit ginjal kronik: Studi kasus kontrol di empat rumah sakit di Jakarta tahun 2014. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 45(1), 17-26.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Profil kesehatan indonesia 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 139.
- Latif, I. (2016). Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Masyarakat Pesisir Desa Karangsong-Indramayu. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 4(2), 29-36.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016). *Textbook of Medical Surgical Nursing*. EGC: Yogyakarta.
- Navise, Nonkululeko Hellen, Gontse Gratitude Mokwatsi, Lebo Francina Gafane-Matemane, June Fabian, and Leandi Lammertyn. "Kidney Dysfunction: Prevalence and Associated Risk Factors in a Community-Based Study from the North West Province of South Africa." *BMC nephrology* 24, no. 1 (2023): 1–8.
- Oktavidiati, E. and Astuti, D. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), pp. 75–85. doi:10.31539/JKA.V1I1.747.
- Purqoti, D. N., Arifin, Z., Fatmawati, B. R., Ilham, I., Istianah, I., & Hapipah, H. (2023). Upaya Pengenalan Faktor Risiko Dan Pencegahan Gagal Ginjal Kronis. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 6-10.

- Satoshi Umemura et al., "The Japanese Society of Hypertension Guidelines for the Management of Hypertension (JSH 2019)," *Hypertension Research* 42, no. 9 (2019): 1235–1481; Katherine T Mills, Andrei Stefanescu, and Jiang He, "The Global Epidemiology of Hypertension," *Nature Reviews Nephrology* 16, no. 4 (2020): 223–237.
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban penyakit dan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di indonesia. *J Epidemiol Kesehat Indones*, 6(2), 105-12.
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban penyakit dan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di indonesia. *J Epidemiol Kesehat Indones*, 6(2), 105-12.